

PEMANFAATAN SUMBER DAYA IKAN DI PERAIRAN GUGUSAN PULAU PARI, KEPULAUAN SERIBU

Sri Turni Hartati, Indar Sri Wahyuni, dan Ina Juanita Indarsyah

Peneliti pada Balai Riset Perikanan Laut, Muara Baru-Jakarta

Teregistrasi I tanggal: 5 Januari 2010; Diterima setelah perbaikan tanggal: 15 Pebruari 2010;

Disetujui terbit tanggal: 25 Pebruari 2010

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret, Juni, Agustus, dan Nopember 2008. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji aktivitas penangkapan dan kondisi sumber daya ikan, melalui pengamatan kelimpahan dan komposisi hasil tangkapan nelayan dan pengamatan sebaran ukuran panjang ikan. Aktivitas penangkapan nelayan terkonsentrasi di perairan bagian selatan gugusan Pulau Pari, terdiri atas alat tangkap bubu, sero, bagan apung, pancing ulur, pancing tonda, jaring rampus, *gillnet milenium*, dan jaring muroami. Hasil tangkapan nelayan di gugusan Pulau Pari relatif rendah, tertinggi adalah jaring muroami dengan hasil tangkapan rata-rata 63 kg/perahu/trip/hari dan terendah adalah bubu dengan nilai rata-rata 4 kg/perahu/5 bubu/2 hari. Jenis ikan hasil tangkapan dominan adalah marga *Siganus* (kea-kea, lingkis, manggilala, dan beronang) dan marga *Scarus* (kakak tua atau mogong atau lape) dari alat tangkap jaring rampus dan bubu, dan marga *Caesio* (ekor kuning) dari alat tangkap pancing ulur dan jaring muroami. Sebaran ukuran panjang beberapa jenis ikan dominan dan ekonomis juga disajikan. Mengkaji dari data dan informasi hasil tangkapan nelayan, dapat disimpulkan bahwa potensi sumber daya ikan di gugusan Pulau Pari relatif rendah. Disarankan bahwa paparan lamun sebagai habitat juvenil tidak dimanfaatkan sebagai daerah penangkapan.

KATA KUNCI: sumber daya ikan, Pulau Pari, Kepulauan Seribu

ABSTRACT: *The advantage of fish source in a group of Pari Island waters, Seribu Islands. By: Sri Turni Hartati, Indar Sri Wahyuni, and Ina Juanita Indarsyah*

*This research has been conducted during the periods of March, June, August, and November 2008. The objectives of the research were to study the fishing activities and resources condition through observation on the abundance, catch composition, and length frequency distribution. Fishing activities was concentrated in the southern part of Pari Island cluster, consists of pots, scope nets, lift nets, hooks and lines, troll lines, monofilament gillnets, and muroami. Catch in the Pari Islands was relatively low, while the highest was muroami with the average catch was 63 kg/boat/trip/day and the lowest catch was the pot with average was 4 kg/boat/5 pots/2 days. The dominant of catch by monofilament gillnet is *Siganus* (Rabbit fish), by trap is *Scarus* (Parrot fish) and by muroami is *Caesio* (Trevalies). Length frequency distribution of dominant species is presented. Based on the data analysed and information gathered from fishers can be concluded that fish resource potential in Pari Islands is relatively low. It is recommended that seagrass meadow as juvenile habitat should be protected.*

KEYWORDS: *fish resource, Pari Island, Seribu Islands*

PENDAHULUAN

Secara geografis, letak gugusan Pulau Pari berdekatan dengan kota metropolitan Jakarta dan daratan Tangerang. Selain menguntungkan dilihat dari sektor transportasi dan pengembangan ekonomi, juga relatif rentan terhadap dampak buruk pembangunan daratan dan lautan. Pencemaran badan air seperti limbah domestik rumah tangga, limbah industri, sedimen, dan genangan minyak akibat dari tingginya kegiatan transportasi laut merupakan ancaman utama.

Pencemaran minyak di Teluk Jakarta dan Kepulauan Seribu seringkali terjadi, yaitu pada tahun 2003-2004 enam kali, terjadi pada 78 dari 110 pulau yang ada. Menyusul kejadian pada bulan Agustus 2005 tercatat adanya tumpahan minyak kelapa sawit yang berpengaruh pada Pulau Gosong Serkati. Kemudian pada bulan Pebruari 2006 gumpalan-gumpalan minyak mencemari beberapa pulau, di antaranya Pulau Putri, Pulau Bira Besar, Pulau Belanda, Pulau Perak, Pulau Pelangi, dan Kepulauan

Korespondensi penulis:

Jl. Muara Baru Ujung, Kompleks Pelabuhan Perikanan Samudera-Jakarta 14440, Telp. (021) 6602044

Angin Bira. Pada bulan Juni 2007 ditemukan limbah minyak yang mencemari 20 pulau, dimulai dari Pulau Kotok Besar sampai Pulau Harapan. Terakhir pada bulan Oktober 2008 tercatat adanya pencemaran minyak mentah di bagian selatan Kepulauan Seribu, setebal 1-20 sentimeter tergenang sejauh 2 m dari tepi pantai Pulau Pari (Media Indonesia, 2008).

Dilihat dari beragam kepentingan, seperti sektor perikanan, lingkungan hidup, kehutanan, pariwisata, dan pendidikan, gugusan Pulau Pari menyediakan semua *service* untuk hajat dari beragam kepentingan tersebut. Gugusan Pulau Pari memiliki beberapa ekosistem potensial seperti terumbu karang, padang lamun, goba, dan mangrove, di mana ekosistem tersebut terdapat pada perairan dangkal, goba, dan daerah intertidal. Oleh karena kelengkapan ekosistem tersebut, gugusan Pulau Pari menjadi menarik untuk dikaji karena fungsinya yang strategis di semua sektor kehidupan, sementara tekanan pada ekosistem sebagai akibat pencemaran terus bekerja.

Beberapa penelitian tentang sumber daya ikan dan lingkungan telah dilakukan di gugusan Pulau Pari pada sekitar tahun 1980-an, seperti ikan layang, cumi-cumi, kekerangan, teripang, kima, kerapu, vegetasi lamun, dan mangrove (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 1988). Selama kurang lebih 20 tahun kondisi sumber daya ikan dan lingkungan tersebut tentunya telah mengalami banyak perubahan. Pada tahun 1988 sumber daya teripang di Pulau Pari tercatat ada 11 jenis (Darsono, 1988), setelah lebih dari satu dasa warsa kemudian mengalami penurunan (Hartati, 2002), dan pada tahun 2008 hanya teramat enam jenis (Purnawati, 2008).

Pengkajian habitat dan sumber daya ikan di gugusan Pulau Pari yang merupakan gugusan Pulau Karang akan mendukung kebutuhan profil dasar gugus pulau dalam rangka untuk meningkatkan fungsi-fungsi ekonomi, ekologi, dan pendidikan. Pemanfaatan sumber daya ikan di gugusan Pulau Pari adalah sebagian dari kegiatan pengkajian tersebut yang dilakukan selama tahun 2008, melalui pengamatan aktivitas penangkapan dan kondisi sumber daya ikan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di perairan gugusan Pulau Pari pada bulan Maret, Juni, Agustus, dan Nopember 2008. Pengumpulan data perikanan tangkap dan

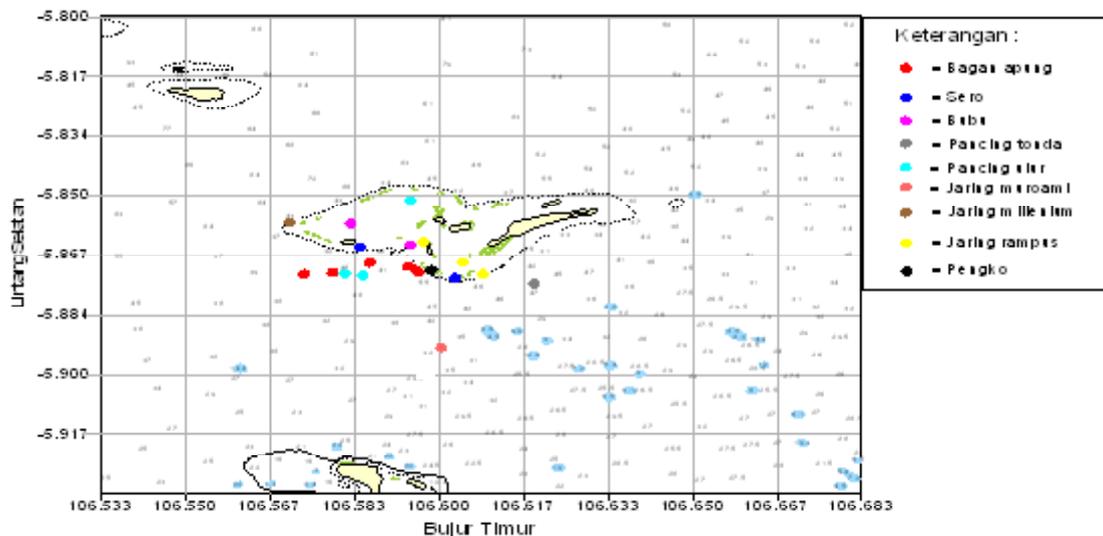
aspek biologi jenis-jenis ikan dominan hasil tangkapan dilakukan dengan mengikuti kegiatan nelayan dan pengambilan contoh di tempat pendaratan ikan (pengumpul). Data yang diambil meliputi kelimpahan dan komposisi jenis ikan hasil tangkapan, daerah penangkapan, dan kondisi sumber daya ikan.

Pengamatan kelimpahan dan komposisi hasil tangkapan nelayan dilakukan dengan mengikuti aktivitas semua jenis alat tangkap yang melakukan kegiatan penangkapan di perairan gugusan Pulau Pari. Posisi daerah penangkapan ditentukan dengan menggunakan *global positioning system*, untuk mengetahui penyebaran daerah penangkapan. Seluruh hasil tangkapan setiap jenis alat tangkap ditimbang, diidentifikasi jenisnya, kemudian ditimbang dan dihitung jumlah ekor (n) setiap jenis ikan untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan. Untuk mengetahui kondisi sumber daya ikan, beberapa jenis ikan dominan hasil tangkapan nelayan dan bernilai ekonomis penting diambil contohnya untuk diamati sebaran ukuran panjangnya.

HASIL DAN BAHASAN

Sebaran Daerah Penangkapan

Perairan gugusan Pulau Pari, selain padat dengan aktivitas budi daya rumput laut, juga merupakan daerah penangkapan, baik alat tangkap yang bersifat aktif maupun pasif. Beberapa aktivitas penangkapan adalah penangkapan dengan menggunakan bubu, sero, bagan apung, jaring milenium, jaring muroami, jaring rampus, pancing ulur, pancing tonda, dan pengko. Jenis alat tangkap tersebut relatif sedikit dibandingkan dengan beberapa daerah penangkapan lainnya. Di seluruh wilayah Kepulauan Seribu tercatat 19 jenis alat tangkap yang aktif melakukan kegiatan penangkapan (Pusat Riset Perikanan Tangkap, 2004). Posisi aktivitas penangkapan nelayan di perairan gugusan Pulau Pari dan sekitarnya disajikan pada Gambar 1. Aktivitas penangkapan cenderung terkonsentrasi di bagian selatan gugusan Pulau Pari. Aktivitas penangkapan dengan alat tangkap bubu, sero, jaring rampus, dan pengko berada di dalam gugusan, sedangkan alat tangkap lainnya, yaitu bagan apung, pancing ulur, pancing tonda, jaring muroami, dan jaring milenium berada di luar gugusan.



Gambar 1. Daerah aktivitas penangkapan ikan di gugusan Pulau Pari.
Figure 1. Fishing activity area at Pari Island.

Berdasarkan pada hasil pengamatan langsung, aktivitas penangkapan di perairan gugusan Pulau Pari adalah relatif sedikit. Penangkapan dengan bubu, pancing ulur, sero, dan jaring rampus terlihat setiap harinya tetapi hanya dilakukan oleh kurang lebih 10 perahu nelayan. Bahkan pada beberapa kali pengamatan terlihat tidak lebih dari lima perahu nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan, dan pada umumnya adalah nelayan jaring rampus. Sedangkan aktivitas penangkapan dengan menggunakan jaring muroami, jaring milenium, pancing tonda, dan bagan apung tidak selalu terlihat setiap harinya.

Pendaratan Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan ikan di perairan gugusan Pulau Pari didaratkan berdasarkan pada asal daerah nelayan, pada umumnya relatif dekat yaitu di pulau-pulau sekitarnya. Hasil tangkapan selain dikonsumsi oleh penduduk setempat, dikirim ke Muara Angke pada keesokan harinya melalui pengumpul ikan.

Aktivitas alat tangkap pengko yaitu alat penangkap khusus udang pasir atau udang kipas (*Thenus orientalis*) relatif sedikit dan tidak tetap, dilakukan oleh nelayan yang berasal dari Pulau Payung. Penangkapan dengan alat tangkap pasif, seperti bubu, sero, dan pancing ulur, dilakukan sebagai kegiatan selingan oleh nelayan budi daya rumput laut yang berdomisili di Pulau Pari dan Pulau Kongsu. Kegiatan penangkapan dilakukan sesuai aktivitasnya sebagai pembudidaya rumput laut. Aktivitas penangkapan dengan pancing tonda tidak rutin dilakukan, nelayan berdomisili di Pulau Pari dan pekerjaan kesehariannya adalah mengantarkan tamu - tamu. Kemudian

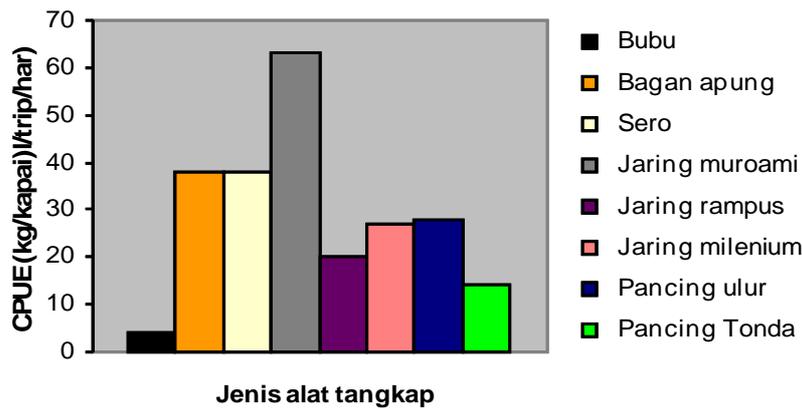
penangkapan dengan bagan apung yang diletakkan di perbatasan luar gugusan pada umumnya dilakukan oleh nelayan yang berdomisili di Pulau Lancang. Penangkapan dengan alat tangkap aktif, seperti jaring rampus khusus dilakukan oleh nelayan Pulau Pari. Jaring muroami, dengan hasil tangkapan dominan adalah ekor kuning yang merupakan *icon* dari Kepulauan Seribu dilakukan oleh nelayan dari Pulau Panggang dan Pulau Pramuka. Khusus untuk penangkapan dengan jaring muroami, apabila hasil tangkapan relatif sedikit tidak dibawa ke daerah asal nelayan, tetapi didaratkan di Pulau Pari. Aktivitas penangkapan dengan jaring milenium dilakukan oleh nelayan yang berasal dari Muara Angke dan hasil tangkapannya didaratkan di Muara Angke.

Kelimpahan dan Komposisi Hasil Tangkapan

Dari pengamatan kelimpahan hasil tangkapan nelayan selama kurun waktu tahun 2008, dapat diketahui bahwa jaring muroami merupakan alat tangkap yang terlihat paling potensial, dengan rata-rata hasil tangkapan 63 kg/perahu/trip/hari. Rata-rata hasil tangkapan bubu relatif rendah, yaitu 4 kg/perahu/5 bubu/2 hari. Rata-rata hasil tangkapan per unit upaya beberapa jenis alat tangkap di perairan gugusan Pulau Pari pada tahun 2008 disajikan pada Gambar 2.

Bubu

Kelimpahan hasil tangkapan bubu di gugusan Pulau Pari pada kisaran 1-6 kg/perahu/5 bubu/hari, dengan nilai rata-rata 4 kg/perahu/5 bubu/hari. Jumlah bubu yang ditempatkan pada satu lokasi penangkapan lima buah, dengan waktu pemasangan selama dua hari. Pemasangan bubu dilakukan setiap hari,



Gambar 2. Rata-rata kelimpahan hasil tangkapan beberapa jenis alat tangkap di gugusan Pulau Pari pada tahun 2008.

Figure 2. An average of catch abundance from several kind of fishing gear at Pari Island in 2008.

sehingga pengambilan hasil tangkapan juga dapat dilakukan setiap hari. Komposisi hasil tangkapan bubu yang dilakukan pada bulan Maret, Juni, dan Nopember 2008 dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari hasil tangkapan tersebut terlihat bahwa jenis ikan yang mendominasi adalah dari kelompok kakak tua atau marga Scaridae dan kelompok beronang atau

marga Siganidae. Dari famili Serranidae, jenis kerapu sunu (*Plectropomus maculatus*) dan kerapu lokal (*Epinephelus quoyanus*) seringkali hadir pada setiap penangkapan, kondisi ini menunjukkan bahwa ikan kerapu ditemukan di perairan gugusan Pulau Pari. Berdasarkan pada hasil penelitian Hartati *et al.* (2004), hasil tangkapan dari 20 bubu yang dipasang di gugusan Pulau Kelapa selama dua hari dapat

Tabel 1. Komposisi hasil tangkapan bubu di gugusan Pulau Pari pada bulan Maret, Juni, dan Nopember 2008

Table 1. Catch composition of fish pots at Pari Island in March, June, and November 2008

No.	Jenis ikan	Nama Lokal	Maret		Juni		November	
			% N	% W	% N	% W	% N	% W
1.	<i>Scarus ghobban</i>	Mogong/Lape	20,00	25,99	-	-	8,08	17,91
2.	<i>Scarus rivulatus</i>	Mogong/Lape	5,71	3,13	-	-	-	-
3.	<i>Siganus guttatus</i>	Baronang lada	5,7	5,78	-	-	-	-
4.	<i>Siganus punctatus</i>	Manggilala	2,86	3,37	-	-	1,01	0,79
5.	<i>Siganus virgatus</i>	Kea-kea	25,71	12,15	-	-	81,81	56,82
6.	<i>Scolopsis trilineatus</i>	Pasir-pasir	5,71	3,61	-	-	-	-
7.	<i>Lutjanus decussatus</i>	Gegerit	2,86	3,85	-	-	-	-
8.	<i>Balistoides viridescens</i>	Poge	5,71	6,14	-	-	2,02	16,95
9.	<i>Choerodon anchorago</i>	Angke	5,71	7,70	-	-	-	-
10.	<i>Cheilinus trilobatus</i>	Nuri	2,86	1,81	-	-	1,01	0,99
11.	<i>Plectropomus maculatus</i>	Kerapu sunu	5,71	12,03	75,0	84,0	-	-
12.	<i>Epinephelus quoyanus</i>	Kerapu lokal	2,86	7,22	12,5	13,0	-	-
13.	<i>Sargocentron diadema</i>	Swanggi	5,71	2,41	-	-	-	-
14.	<i>Gymnocranius sp.</i>	Lencam	2,86	4,81	-	-	-	-
15.	<i>Abudeduf sp.</i>	Botok laut	-	-	12,5	3	-	-
16.	<i>Siganus canaliculatus</i>	Lingkis	-	-	-	-	2,02	1,61
17.	<i>Arothon sp.</i>	Buntal	-	-	-	-	1,01	2,57
18.	<i>Pentapodus sp.</i>	Sera karang	-	-	-	-	1,01	1,16
19.	<i>Rudarius minutus</i>	Kupas-kupas	-	-	-	-	1,01	0,27
20.	<i>Epibulus insidiator</i>	Sumprit	-	-	-	-	1,01	0,94
Total			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan/Remarks: - : tidak tersedia

mencapai 37 jenis ikan, 260 ekor dengan bobot pada kisaran 50-500 g/ekor, atau rata-rata 52 kg/perahu/20 bubu/2 hari. Purnamaningtyas *et al.* (2005) menyatakan bahwa kelimpahan hasil tangkapan bubu di Teluk Saleh pada kisaran 5-30 kg/perahu/10 bubu/2 hari atau 20-160 ekor/perahu/10 bubu/2 hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelimpahan hasil tangkapan bubu di gugusan Pulau Pari pada tahun 2008 relatif rendah.

Jumlah nelayan bubu di gugusan Pulau Pari relatif sedikit, yaitu hanya 2-3 orang, bertempat tinggal di Pulau Kongsu, sebagai nelayan pendatang dari Pulau Tidung. Dalam satu hari seorang nelayan bubu mengambil hasil tangkapannya dari dua unit bubu (5 bubu/unit) dari lokasi penempatan bubu yang berbeda. Kondisi ini sangat tepat untuk mempertahankan kehadiran ikan kerapu yang bernilai ekonomis tinggi, yang dahulunya pernah melimpah.

Sero

Kelimpahan hasil tangkapan sero di Gugusan Pulau Pari berkisar antara 5-65 kg/perahu/unit/hari, dengan nilai rata-rata 38 kg/perahu/unit/hari. Hasil tangkapan pada bulan Maret 2008 hanya ada dua jenis ikan dan bernilai kurang ekonomis, yaitu sembilang karang (*Plotosus lineatus*) dan siro (*Amblygaster sirm*). Kemudian hasil tangkapan sero pada bulan Nopember 2008 terdiri atas tujuh jenis ikan, didominasi oleh cumi-cumi lamun (*Sepiotheutis lessoniana*). Selama pengamatan jumlah sero yang terpasang di gugusan Pulau Pari hanya pada kisaran 3-5 unit. Kondisi ini sangat berbeda dengan aktivitas alat tangkap sero di Teluk Jakarta yang mencapai 985 unit, sehingga terlihat sangat padat (Wagiyo *et al.*, 2005). Komposisi hasil tangkapan sero disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Komposisi hasil tangkapan sero di gugusan Pulau Pari bulan Maret dan November 2008
Table 2. Catch composition of stake traps at Pari Island in March and November 2008

No.	Jenis ikan	Maret		November		
		%N	%W	%N	%W	
1.	<i>Plotosus lineatus</i>	Sembbilang karang	-	85,53	-	-
2.	<i>Amblygaster sirm</i>	Ikan siro	-	14,47	-	-
3.	<i>Siganus guttatus</i>	Beronang lada	-	-	15,79	21,14
4.	<i>Siganus vermiculatus</i>	Beronang	-	-	5,26	4,34
5.	<i>Hemiramphus brasiliensis</i>	Julung-julung	-	-	15,79	7,54
6.	<i>Sphyrna baracuda</i>	Alu-alu	-	-	5,26	6,54
7.	<i>Taeinura lymma</i>	Pari	-	-	5,26	19,64
8.	<i>Platax teira</i>	Gebal	-	-	15,79	15,40
9.	<i>Sepiotheutis lessoniana</i>	Cumi-cumi	-	-	36,85	25,40
Total			100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan/Remarks: - : tidak tersedia

Hasil tangkapan sero di perairan Teluk Saleh, Nusa Tenggara Barat mempunyai variasi jenis lebih banyak yaitu mencapai 25 jenis dan banyak teridentifikasi jenis-jenis ikan karang. Kondisi ini kelihatannya disebabkan kondisi kesehatan perairan karang di perairan Teluk Saleh relatif baik (Hartati *et al.*, 2005).

Jaring Rampus

Kelimpahan hasil tangkapan jaring rampus di gugusan Pulau Pari pada kisaran 6-40 kg/perahu/trip/hari, dengan nilai rata-rata 20 kg/perahu/trip/hari. Pengamatan hasil tangkapan pada bulan Juni 2008, didominasi oleh ikan belanak (*Liza valgiensis*) dengan kisaran bobot 250-640 g dan kisaran panjang 25-36 cm. Jenis ikan hasil tangkapan lainnya adalah ikan kea-kea (*Siganus virgatus*) dan mogong/lape/kakak tua (*Scarus rivulatus*). Pengamatan pada bulan Agustus 2008, menunjukkan bahwa jenis ikan yang

mendominasi hasil tangkapan adalah angke (*Bolbometopon muricatum*) salah satu jenis dari famili Scaridae. Ikan angke yang tertangkap mempunyai kisaran bobot 700-2.500 g, dan kisaran panjang 34-57 cm. Beberapa jenis ikan dari marga Scaridae dan Siganidae selalu hadir dengan persentase relatif rendah. Rata-rata hasil tangkapan jaring rampus pada bulan Nopember 2008 relatif rendah yaitu 6 kg/perahu/trip/hari. Hasil tangkapan terdiri atas tiga jenis ikan, didominasi oleh kelompok beronang atau marga Siganidae. Hasil tangkapan jaring rampus pada setiap bulan pengamatan menunjukkan bahwa kelompok ikan beronang/marga Siganidae selalu hadir. Aktivitas penangkapan ikan dengan jaring rampus di gugusan Pulau Pari relatif tinggi dibandingkan dengan aktivitas alat tangkap lainnya. Lebih dari lima perahu jaring rampus melakukan kegiatan penangkapan pada setiap harinya. Komposisi jenis ikan hasil tangkapan jaring rampus pada bulan Juni dan Nopember disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Komposisi hasil tangkapan jaring rampus bulan Juni dan November 2008
 Table 3. Catch composition of gill nets (monofilament) in June and November 2008

No.	Jenis ikan	Nama lokal	Juni		November	
			% W	% N	% W	% N
1.	<i>Liza valgiensis</i>	Belanak	90,00	69,49	-	-
2.	<i>Siganus virgatus</i>	Kea-kea	6,30	25,42	57,30	93,18
3.	<i>Scarus rivulatus</i>	Mogong/Lape	3,70	5,01	-	-
4.	<i>Siganus guttatus</i>	Beronang lada	-	-	21,78	4,55
5.	<i>Himantura sp.</i>	Pari	-	-	20,92	2,27
Total			100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan/Remarks: - : tidak tersedia

Daerah penangkapan jaring rampus sebagian besar berada di ekosistem padang lamun yang merupakan habitat juvenil berbagai jenis ikan, yang mestinya lebih tepat sebagai daerah perlindungan ikan. Penetapan daerah perlindungan laut di kawasan perairan Kepulauan Seribu pada saat ini terbatas hanya pada ekosistem terumbu karang.

Pancing Ulur

Alat tangkap pancing ulur di gugusan Pulau Pari pada umumnya menggunakan mata pancing no.16 dengan rebon sebagai umpannya. Hasil tangkapan pancing ulur yang seringkali dilakukan di sekitar Pulau Tikus berkisar antara 6-50 kg/perahu/trip/hari, dengan nilai rata-rata kurang lebih 28 kg/perahu/trip/hari.

Hasil tangkapan pada bulan Juni 2008 didominasi oleh ikan ekor kuning (*Caesio cunning*), kemudian jenis dari famili Caesionidae lainnya adalah *Caesio caerulauria* kehadirannya menempati urutan kedua. Jenis-jenis lainnya dengan kehadiran relatif rendah, yaitu selar kuning (*Selaroides leptolepis*), tanda-tanda (*Lethrinus sp.*), dan pasir-pasir (*Nemipterus sp.*). Komposisi hasil tangkapan pancing ulur pada bulan Juni 2008 disajikan pada Tabel 4.

Pada bulan Nopember 2008, variasi jenis ikan hasil tangkapan pancing ulur di gugusan Pulau Pari relatif banyak dan jenis ekor kuning mendominasi (Tabel 4). Aktivitas penangkapan dengan pancing ulur di perairan gugusan Pulau Pari relatif sedikit. Dari hasil pengamatan terlihat hanya 1-3 perahu setiap harinya, bahkan seringkali tidak terlihat satu perahu pun melakukan kegiatan penangkapan.

Tabel 4. Komposisi jenis ikan hasil tangkapan pancing ulur bulan Juni dan November 2008
 Table 4. Catch composition of handline in June and November 2008

No.	Jenis ikan		Juni		November	
			%W	%N	%W	%N
1.	<i>Caesio cuning</i>	Ekor kuning	76	65,08	75,96	80,48
2.	<i>Caesio caerulaurea</i>	Ekor kuning	16,6	25,4	-	-
3.	<i>Selaroides Leptolepis</i>	Selar kuning	1	4,76	-	-
4.	<i>Lethrinus sp.</i>	Tanda-tanda	5,4	3,17	-	-
5.	<i>Nemipterus sp.</i>	Pasir-pasir	1	1,59	-	-
6.	<i>Rastrelliger brachisoma</i>	Kembung	-	-	2,97	1,42
7.	<i>Carangiodes uii</i>	Kuwe	-	-	2,94	0,95
8.	<i>Pterocaesio tile</i>	Sunglir	-	-	0,25	0,48
9.	<i>Sardinella lemuru</i>	Sardinela	-	-	0,32	0,48
10.	<i>Selaroides leptolepis</i>	Selar	-	-	4,52	3,81
11.	<i>Hemirampus far</i>	Julung-julung	-	-	13,04	12,38
Total			100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan/Remarks: - : tidak tersedia

Bagan Apung

Komposisi hasil tangkapan bagan apung yang ditempatkan di bagian luar selatan gugusan Pulau Pari, atau di sekitar perairan Pulau Tikus terdiri atas lima jenis ikan, yaitu ikan tembang (*Sardinella fimbriata*), bentong (*Selar crumenophthalmus*), lemuru (*Sardinella lemuru*), kembung (*Rastrelliger kanagurta*), dan cumi-cumi (*Loligo sp.*). Total hasil

tangkapan kurang lebih 38 kg. Jenis yang dominan adalah ikan tembang, kemudian berturut-turut bentong, kembung, dan lemuru dengan persentase kehadiran relatif sama (13-17%), sedangkan cumi-cumi kehadirannya sangat rendah (3%). Kondisi ini berbeda dengan hasil tangkapan sampai sekitar tahun sembilan puluhan, kehadiran cumi-cumi relatif tinggi (Prahoro et al., 1990). Komposisi jenis ikan hasil tangkapan bagan apung disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Komposisi jenis ikan hasil tangkapan bagan apung bulan Juni 2008
Table 5. Catch composition of boat lift nets, in June 2008

No.	Jenis ikan	%W	No.	Jenis ikan	%W		
1.	<i>Sardinella fimbriata</i>	Tembang	55,26	4.	<i>Sardinella lemuru</i>	Lemuru	13,16
2.	<i>Selar crumenophthalmus</i>	Bentong	17,10	5.	<i>Loligo sp.</i>	Cumi-cumi	3,32
3.	<i>Rastrelliger kanagurta</i>	Kembung	13,16	Total		100,00	

Pancing Tonda

Sasaran utama penangkapan dengan pancing tonda adalah ikan tongkol. Penangkapan dengan pancing tonda menggunakan pancing no.10, senar no.150, dan dengan umpan bulu ayam (Gambar 3).

Rata-rata hasil tangkapan di perairan gugusan Pulau Pari 14 kg/perahu/trip/hari. Jenis ikan tongkol hasil tangkapan pada pengamatan bulan Agustus 2008 adalah *Sarda orientalis*, dengan kisaran bobot 625-930 g dan kisaran panjang ikan 35-39 cm.



Gambar 3. Kegiatan penangkapan dengan pancing tonda di gugusan Pulau Pari.
Figure 3. Catch activity by troll line in Pari Island.

Jaring Milenium

Daerah penangkapan jaring milenium di gugusan Pulau Pari terletak di perbatasan luar gugusan bagian selatan. Rata-rata hasil tangkapan jaring milenium 25

kg/kapal/trip/hari. Hasil tangkapan pada bulan Maret 2008 didominasi oleh ikan kuwe (Carangidae) dan ikan hiu (Carcharhinidae). Komposisi jenis ikan hasil tangkapan jaring milenium pada bulan Maret 2008 disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Komposisi hasil tangkapan jaring millenium di perairan gugusan Pulau Pari, bulan Maret 2008
Table 6. Catch composition of millenium net at Pari Island water, in March 2008

No.	Jenis ikan	%W	%N	
1.	<i>Caranx tille</i>	Kuwe	44,12	40
2.	<i>Gnathanodon speciosus</i>	Kuwe	11,03	10
3.	<i>Arius sp.</i>	Budun	14,71	5
4.	<i>Psettode crumei</i>	Sebelah	1,47	5
5.	<i>Cynoglossus arel</i>	Lidah	1,10	5
6.	<i>Diagramma punctatum</i>	Gerot-gerot	1,84	5
7.	<i>Carcharhinus leucas</i>	Hiu	18,38	20
8.	<i>Mustelus manazo</i>	Hiu	7,35	10
Total		100,00	100,00	

Jaring Muroami

Hasil tangkapan jaring muroami di gugusan Pulau Pari berkisar antara 5-120 kg, dengan nilai rata-rata kurang lebih 63 kg/kapal/trip/hari. Pada bulan Maret 2008 hasil tangkapan terdiri atas tiga jenis ikan, yaitu pisang-pisang (*Pterocaesio chrysozona*), ekor kuning, dan selar kuning. Ikan pisang-pisang mendominasi

hasil tangkapan, yaitu kurang lebih 80%, ekor kuning dan selar kuning masing-masing 10%. Berbeda dengan hasil tangkapan jaring muroami pada bulan Agustus 2008, jenis ikan yang dominan adalah ekor kuning, seperti yang disajikan pada Tabel 7. Gambar 4 menunjukkan jenis-jenis ikan hasil tangkapan jaring muroami di perairan gugusan Pulau Pari pada bulan Agustus 2008.

Tabel 7. Komposisi hasil tangkapan jaring muroami bulan Agustus 2008
 Table 7. Catch composition of drive in nets in August 2008

No.	Jenis ikan		% N	% W
1.	<i>Caesio cuning</i>	Ekor kuning	55,03	58,59
2.	<i>Caesio caerulea</i>	Eko kuning	13,61	10,11
3.	<i>Scolopsis trilineatus</i>	Pasir-pasir	11,83	13,57
4.	<i>Pentapodus emeryii</i>	Sunglir	10,65	13,34
5.	<i>Pterocaesio chrysozona</i>	Pisang-pisang	8,88	4,39
Total			100,00	100,00



Gambar 4. Jenis-jenis ikan hasil tangkapan jaring muroami di perairan Pulau Kongsy dan sekitarnya bulan Agustus 2008.

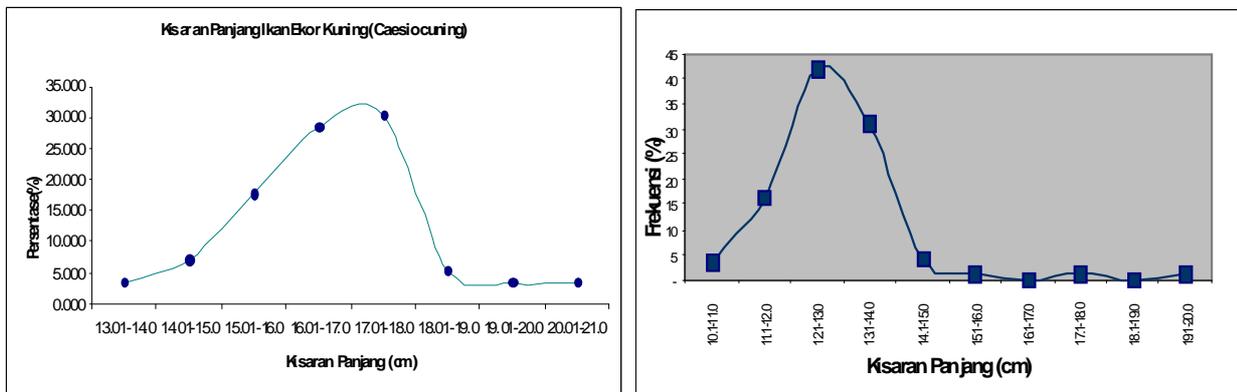
Figure 4. Catch species of drive in nets at Kongsy Island in August 2008

Sebaran Ukuran Panjang

Ekor kuning (*Caesio cuning*)

Hasil analisis sebaran frekuensi panjang pada bulan Maret dan Agustus 2008 mempunyai kisaran

panjang relatif sama, yaitu pada bulan Maret 13-21 cm dan Agustus 10-20 cm, dengan modus yang berbeda yaitu pada ukuran 17-18 cm dan 12-13 cm (Gambar 5).



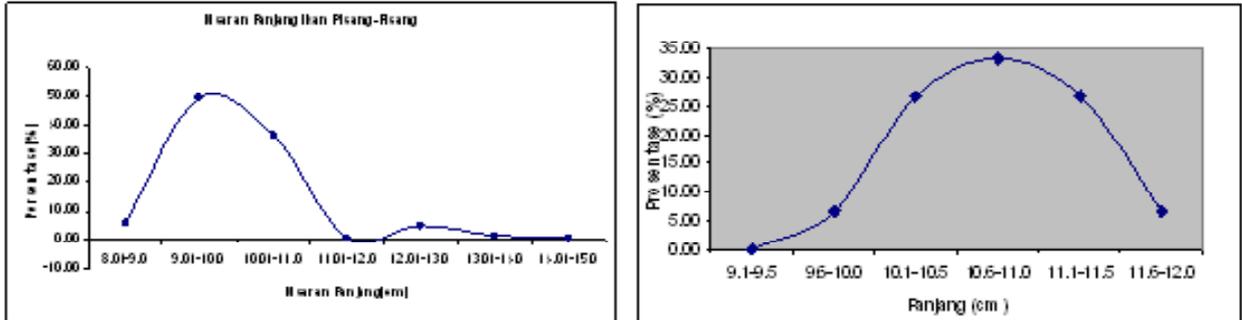
Gambar 5. Sebaran ukuran panjang ikan ekor kuning di gugusan Pulau Pari bulan Maret dan Agustus 2008.

Figure 5. Length frequency of *Caesio cuning* at Pari Island in March and August 2008.

Pisang-pisang (*Pterocaesio chrysozona*)

Gambar 6 menunjukkan bahwa sebaran ukuran panjang ikan pisang-pisang hasil tangkapan jaring muroami di gugusan Pulau Pari pada bulan Maret 2008

mempunyai kisaran antara 8-15 cm dan modus pada ukuran 9-10 cm (50%), sedangkan pada bulan Agustus 2008 kisaran panjang antara 9-12 cm, dan modus pada ukuran 10-11 cm (35%).



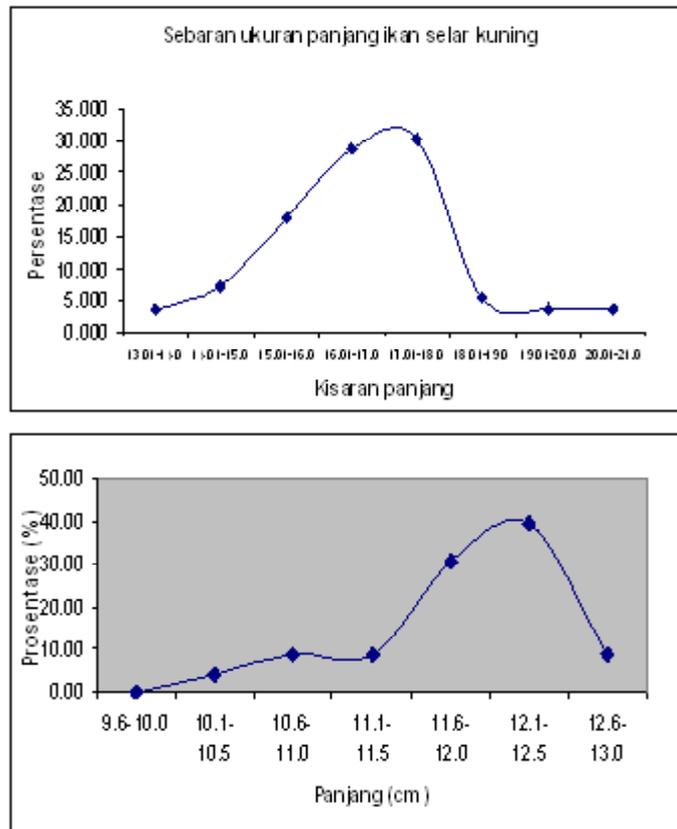
Gambar 6. Sebaran ukuran panjang ikan pisang-pisang di perairan gugusan Pulau Pari bulan Maret dan Agustus 2008.

Figure 6. Length frequency of *Pterocaesio chrysozona* at Pari Island in March and August 2008.

Selar kuning (*Selaroides leptolepis*)

Sebaran ukuran panjang ikan selar kuning hasil tangkapan jaring muroami di gugusan Pulau Pari pada bulan Maret 2008 adalah berkisar antara 13-21 cm,

dan modus pada ukuran 17-18 cm. Pada bulan Agustus 2008 kisaran panjang relatif lebih kecil yaitu 9-13 cm, dengan modus pada ukuran 11-12 cm. Sebaran ukuran panjang ikan selar kuning tersebut disajikan pada Gambar 7.



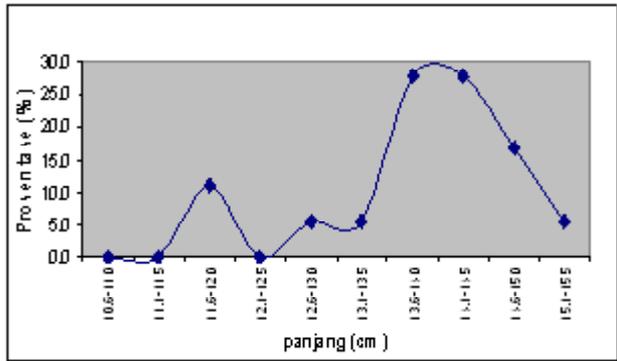
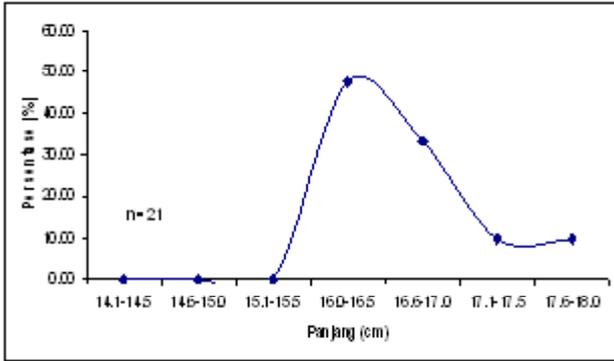
Gambar 7. Sebaran ukuran panjang ikan selar kuning di perairan gugusan Pulau Pari bulan Maret dan Agustus 2008.

Figure 7. Length frequency *Selaroides leptolepis* at Pari Island in March and August 2008.

Sunglir (*Pentapodus emeryii*)

Contoh ikan sunglir hasil tangkapan jaring muroami pada bulan Juni 2008 memiliki ukuran panjang berkisar antara 14,0 - 17,0 cm, dan modus pada ukuran

16,0-16,5 cm (47,62%). Pada bulan Agustus 2008 sebaran ukuran panjang pada kisaran 10-15 cm, dan modus pada ukuran 13-14 cm sebanyak 55% (Gambar 8).

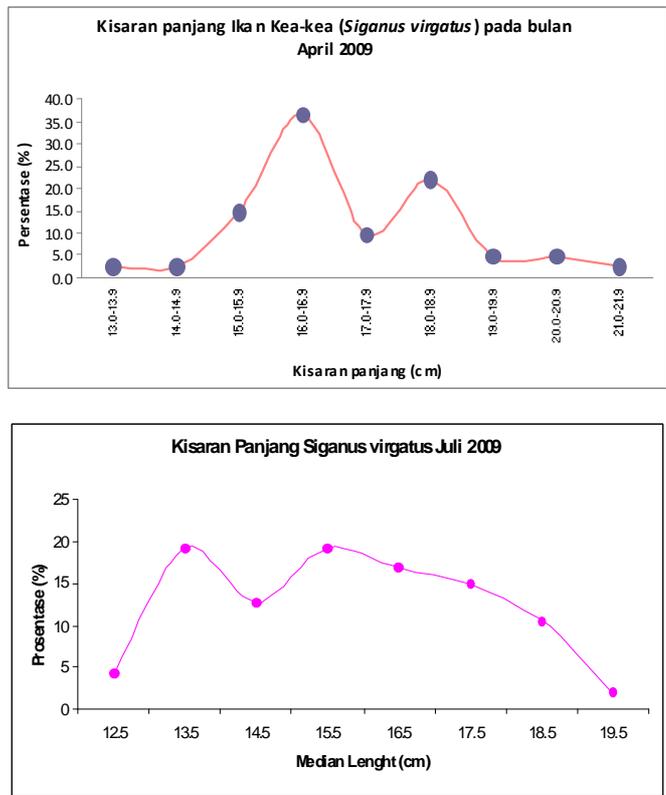


Gambar 8. Sebaran ukuran panjang ikan sunglir bulan Juni dan Agustus 2007.
Figure 8. Length frequency *Pentapodus emeryii* at Pari Island in June and August 2008.

Kea-kea (*Siganus virgatus*)

Ukuran panjang ikan kea-kea pada bulan Maret 2008 berkisar antara 13,0-21,0 cm dan modus berada pada kisaran 16,0-16,9 cm. Pada bulan Agustus 2008

ukuran panjang 12,5-19,5 cm, dengan modus pada ukuran 13,5 (19%). Sebaran ukuran panjang ikan kea-kea pada bulan Maret dan Agustus disajikan pada Gambar 9.



Gambar 9. Sebaran frekuensi panjang ikan kea-kea, bulan Maret dan Agustus 2008.
Figure 9. Length frequency of *Siganus virgatus*, in March and August 2008.

KESIMPULAN

1. Aktivitas penangkapan di perairan gugusan Pulau Pari terdiri atas delapan jenis alat tangkap, yaitu bubu, sero, pancing ulur, pancing tonda, bagan apung, jaring rampus, jaring milenium, dan jaring muroami. Rata-rata hasil tangkapan tertinggi adalah muroami 63 kg/perahu/trip/hari dan terendah bubu 4 kg/perahu/5 bubu/hari. Aktivitas penangkapan cenderung terkonsentrasi di perairan bagian selatan gugusan Pulau Pari.
2. Jenis sumber daya ikan dominan di perairan gugusan Pulau Pari adalah kelompok ikan beronang (Siganidae), kakak tua (Scaridae), dan ekor kuning (Caesionidae).
3. Dilihat dari sebaran ukuran panjang ikan selama penelitian, kondisi biologi sumber daya ikan di gugusan Pulau Pari relatif bagus.
4. Untuk menjaga kelestarian sumber daya ikan di perairan gugusan Pulau Pari, disarankan aktivitas penangkapan dengan jaring rampus tidak dilakukan di paparan padang lamun yang merupakan habitat juvenil ikan.

PERSANTUNAN

Tulisan ini merupakan kontribusi dari kegiatan hasil riset pengkajian habitat dan pengukuran parameter akustik ikan karang ekonomis penting di perairan Pulau Kongsidi dan sekitarnya, T. A. 2008, di Balai Riset Perikanan Laut-Muara Baru, Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartati, S. T. 2002. Perikanan teripang di perairan Kepulauan Seribu. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia Edisi Sumber Daya dan Penangkapan*. 10 (4).
- Hartati, S. T., I. S. Wahyuni, & Awaluddin. 2004. Kelimpahan dan komposisi jenis ikan hasil tangkapan bubu di perairan gugusan Pulau Kelapa, Kepulauan Seribu. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia Edisi Sumber Daya dan Penangkapan*. 10 (4): 2004. ISSN 0853-5884.

Hartati, S. T., Krismono, & A. Tamin. 2005. Rehabilitasi habitat dan pemacuan stok sumber daya perairan karang di Teluk Saleh, Nusa Tenggara Barat. *Laporan Teknis Loka Riset Pemacuan Stok Ikan*. Jatiluhur.

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. 1988. Teluk Jakarta. *Biologi, Budi Daya, Oseanografi, Geologi, dan Kondisi Perairan*. Proyek Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Laut. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Media Indonesia. 2008. *Pencemaran di Kepulauan Seribu tidak Pernah Terungkap*. M. Fajar. Tanggal 17 Nopember 2008.

Prahor, P., N. H. Efendi, & Nurwiyanto. 1990. Pemantauan Sumber Daya Ikan di Teluk Jakarta dan Kepulauan Seribu. *Laporan Teknis Balai Penelitian Perikanan Laut*.

Pusat Riset Perikanan Tangkap. 2004. *Laporan Hasil Kegiatan Reevaluasi Potensi Wilayah Sumber Daya Perikanan, Lingkungan, dan Eksploitasi Alat Tangkap di Kepulauan Seribu, Jakarta*.

Purnamaningtyas, S. E., Y. Sugianti, & S. T. Hartati. 2005. Hasil tangkapan ikan dengan menggunakan bubu di Teluk Saleh, Nusa Tenggara Barat. *Prosiding Seminar Nasional Ikan IV*. ISBN: 979-3688-64-5 Teluk Jakarta. Biologi, Budi Daya, Oseanografi, Geologi, dan Kondisi Perairan. Proyek Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Laut. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Purnawati, B. I. 2008. Kelimpahan dan komposisi jenis teripang di perairan gugusan Pulau Pari. Peningkatan daya dukung sumber daya perikanan melalui pengkayaan stok teripang di perairan Kepulauan Seribu. *Intern Report*. Loka Riset Pemacuan Stok Ikan Jatiluhur (Tidak dipublikasi).

Wagiyo, K., S. Nuraeni, & Hufiadi. 2005. Identifikasi kondisi sumber daya, lingkungan, dan kesesuaian lahan perikanan di Teluk Jakarta. *Laporan Teknis Balai Riset Perikanan laut*. Jakarta.